

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI REMAJA PUTRI TERHADAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Risna Meliyani
Universitas Adiwangsa Jambi
Risnameliyani63@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak menyerang perempuan. Angka kejadian kanker payudara di Indonesia tahun 2018 sebanyak 1.7 per 1000 penduduk Diperkirakan jumlah kasus baru tidak kurang dari 1.050.346 per tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) secara nasional prevalensi penyakit kanker di Indonesia tahun 2018 sebesar 1,4 per 1000 penduduk, yakni diperkirakan sekitar 347.792 orang. Kanker payudara merupakan kanker yang diderita wanita tertinggi kedua di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 61.682 orang. Salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah dengan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Putri Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di RT 008 Dusun Balam Jaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian lembar kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini secara univariat dan bivariat.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 26 responden (61.9%), pengetahuan rendah sebanyak 26 responden (61.9%), 23 responden (54.8%) mempunyai motivasi kurang baik. Hasil uji statistik ada hubungan yang signifikan pengetahuan (0.004) dan motivasi (0.007) remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara.

Kesimpulan: Petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan promosi kesehatan kepada para remaja betapa pentingnya pemeriksaan payudara sendiri sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara dengan mengadakan pendidikan kesehatan, penyuluhan, konseling perorangan ataupun kelompok, pemasangan baliho, pembagian leaflet dan pemasangan poster di lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, Sadari dan Kanker Payudara

ABSTRACT

Background: Breast cancer is the most common cancer affecting women. The incidence of breast cancer in Indonesia in 2018 is 1.7 per 1000 population. It is estimated that the number of new cases is not less than 1,050,346 per year. Based on Basic Health Research (RISKESDAS) data, the national prevalence of cancer in Indonesia in 2018 was 1.4 per 1000 population, which is estimated to be around 347,792 people. Breast cancer is the second highest cancer suffered by women in Indonesia with a total of 61,682 sufferers. One way to detect breast cancer early is to do a breast self-examination (BSE).

Methods: This research is an analytic descriptive study with a cross-sectional approach to look at the relationship between knowledge and motivation of young women on early detection of breast cancer at RT 008 Balam Jaya Hamlet. The number of samples in this study were 42 people taken using total sampling technique. This research was conducted by filling out a questionnaire sheet. Data analysis in this study was univariate and bivariate.

Results: The results of this study showed that the majority did not perform BSE examinations as many as 26 respondents (61.9%), low knowledge as many as 26 respondents (61.9%), 23 respondents (54.8%) had poor motivation. The results of the statistical test show that there is a significant relationship between knowledge (0.004) and motivation (0.007) of female adolescents on early detection of breast cancer.

Conclusion: It is hoped that health workers can improve health promotion to adolescents on the importance of breast self-examination as an effort to detect early breast cancer by conducting health education, counseling, individual or group counseling, placing billboards, distributing leaflets and placing posters in the surrounding environment.

Keywords: Knowledge, Motivation, Realize and Breast Cancer

PENDAHULUAN

Kanker merupakan kondisi kelainan pada jaringan organ tubuh yang ditandai dengan tumbuhnya sel-sel abnormal secara cepat, dan akhirnya mengganggu kinerja sel-sel normal. Sel yang mengalami abnormalitas bisa jadi sel organ dalam. Sel jaringan otot, sel tulang, sel otak, bahkan sel darah (Nurcahyo, 2010).

Salah satu kanker yang menjadi pembunuh wanita adalah kanker payudara yang merupakan karsinoma yang berasal dari duktus atau labulus payudara. Kanker payudara merupakan keganasan pada wanita di negara maju dan nomor dua setelah kanker serviks di negara berkembang dan merupakan 29% dari seluruh kanker yang diagnosis setiap tahun (Suryatno, 2010).

Berdasarkan data *Global Center Observatory* (Globocan) diketahui bahwa pada tahun 2018 terdapat 348.809 kasus kanker diseluruh dunia. Salah satu kanker yang banyak terjadi didunia adalah kanker payudara sebanyak 58.256 (16.7%) (Globocan, 2018). Angka kematian kanker payudara di Indonesia tahun 2018 sebanyak 1,7 ribu per 100.00 penduduk (Kemenkes RI, 2018).

Sebanyak 70% kasus kanker payudara ditemukan dalam stadium lanjut. Berdasarkan Perhimpunan Onkologi Indonesia (2016), menyatakan bahwa menurut asosiasi ahli bedah onkologi di Indonesia prognosis kanker payudara berdasarkan diagnosa stadiumnya antara lain: stadium I (85%); stadium II (60-70%); stadium III (30-50%); dan stadium IV (15%). Namun di negara berkembang penderita biasanya memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan sudah dalam keadaan stadium lanjut (stadium III-IV), dibandingkan negara maju penderita

datang pada stadium awal (stadium I-II) (Rasjidi, 2010).

Angka insidensi kanker payudara yang menunjukkan peningkatan diyakini berkaitan dengan peningkatan risiko untuk terjadinya kanker payudara. Setiap risiko kanker payudara pada wanita dapat memiliki risiko yang lebih tinggi atau lebih rendah, tergantung pada beberapa faktor, yang meliputi faktor reproduksi (Usia menarche dini, kehamilan pertama pada usia lanjut, paritas yang rendah, masa laktasi), faktor Endokrin (kontrasepsi oral, terapi sulih hormon, usia >75 tahun dengan densitas payudara 75%, hiperplasi atipik), faktor diet (konsumsi alkohol, obesitas), dan faktor genetik atau anggota keluarga dengan kanker payudara, riwayat keluarga dengan kanker ovarium (Mulyani, 2013).

Risiko kanker payudara menunjukkan peningkatan seiring dengan peningkatan usia wanita saat kehamilan pertama atau melahirkan anak pertama pada usia relatif lebih tua (>35 tahun) sedangkan pada wanita nullipara atau belum pernah melahirkan mempunyai risiko 30% untuk berkembang menjadi kanker dibandingkan dengan wanita multipara (Rasjidi I, 2010).

Hasil survey awal peneliti tentang pengetahuan, terhadap remaja putri Nn.Y (16 tahun) di RT 008, mengatakan tidak mengetahui tentang sadari, waktu, tujuan, manfaat dan cara melakukan sadari. Nn.S (15 tahun), mengatakan sadari itu meraba payudara, mengatakan waktunya saat payudara sakit, mengatakan tidak mengetahui tujuan dan manfaat sadari, mengatakan cara sadari hanya meraba payudara saja untuk melihat ada benjolan atau hal aneh di payudara. Nn.D (15 tahun), mengatakan tidak mengetahui tentang sadari, waktu, tujuan, manfaat dan cara melakukan sadari. Nn.C (17 tahun), mengatakan

sadari adalah perawatan payudara sendiri yang bisa dilakukan tanpa bantuan orang lain, waktunya bisa saat mandi, saat haid dan sebulan sekali, tujuan dan manfaat sadari sama yaitu untuk melihat adanya kelainan pada payudara, cara sadari antara lain berdiri di depan cermin, mengangkat kedua tangan keatas, meraba area payudara sampai ketiak untuk melihat ada benjolan atau tidak, meriksa puting susunya apakah ada cairan atau nanah keluar dari payudara. Salah satu responden mengatakan sadari itu meraba payudara sendiri tanpa dibantu orang lain dan tanpa alat, waktunya itu sebulan sekali pada saat haid dan saat mandi maupun setelah mandi, tujuan dan manfaat sadari sama yaitu untuk mengetahui apakah ada benjolan pada payudara, cara sadari yang pertama buka baju sekaligus bra setelah itu lihat payudara di depan cermin ada benjolan atau tidak, setelah itu angkat tangan keatas, putar badan kesamping kanan dan kiri lihat ada benjolan atau tidak, meraba payudara sampai keputing adanya benjolan atau tidak, periksa puting susu ada cairan keluar atau tidak.

Berdasarkan hasil survey awal pengetahuan yang dilakukan terhadap 5 remaja putri, terdapat 3 remaja putri yang tidak mengetahui sadari, waktu, tujuan, manfaat dan cara melakukan sadari, dan sebanyak 2 remaja putri yang mengetahui tentang sadari, waktu, tujuan, manfaat dan cara melakukan sadari.

Problem kanker payudara menjadi besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang lebih lanjut, maka dari itu permasalahan mengenai kanker payudara memang membutuhkan perhatian khusus. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%, salah satu upaya untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah dengan pemeriksaan payudara

sendiri (SADARI), pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi (Mulyani, 2013). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Putri Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan pengetahuan dan motivasi remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara. Populasi dalam penelitian ini 42 remaja. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian lembar kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

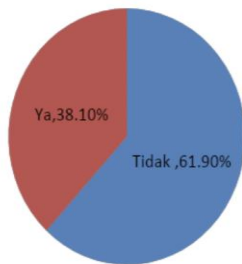
Hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Putri Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara” dengan persentase hasil penelitian diperoleh dengan cara pengisian kuesioner oleh responden.

Berdasarkan hasil Analisa data univariat dan bivariat didapatkan sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri

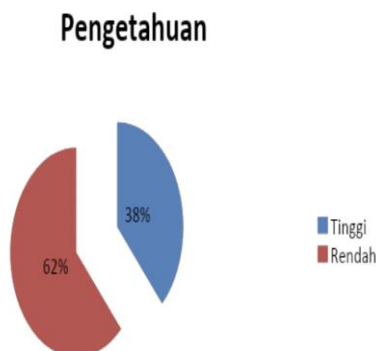
Diagram 1.1
Distribusi frekuensi berdasarkan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja putri di RT 008 Dusun Balam Jaya



Hasil penelitian diagram 1.1 diketahui bahwa dari 42 responden yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 26 responden (61.9%) dan 16 responden (38.1%) yang melakukan pemeriksaan SADARI.

b. Gambaran pengetahuan remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara

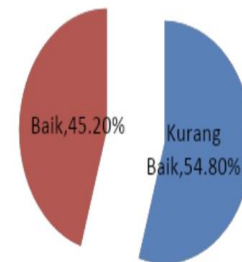
Diagram 1.2
Distribusi frekuensi berdasarkan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja putri di RT 008 Dusun Balam Jaya



Berdasarkan diagram 1.2 menggambarkan variabel pengetahuan yang dikategorikan sesuai dengan defenisi operasional, dari 15 pertanyaan dikategorikan 2 kelompok yaitu pengetahuan tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan rendah sebanyak 26 responden (61.9%).

c. Gambaran Motivasi Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara.

Diagram 1.3
Distribusi frekuensi berdasarkan Motivasi Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara di RT 008 Dusun Balam Jaya



Hasil penelitian diagram 1.3 diketahui bahwa dari 42 responden diketahui 19 responden (45.2%) mempunyai motivasi baik dan 23 responden (54.8%) mempunyai motivasi kurang baik.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara

Tabel 1.1
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara di RT 008 Dusun Balam Jaya

No	Pengetahuan	Perilaku SADARI				OR	p-value		
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				
1.	Tinggi	11	68.8	5	31.3	16	100	9.2	0,004
2.	Rendah	5	19.2	21	80.8	26	100		
Jumlah		16	38.1	26	61.9	42	100		

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value*=0.004 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara.

a. Gambaran Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 42 responden yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 26 responden (61.9%) dan 16 responden (38.1%) yang melakukan pemeriksaan SADARI. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari), berdasarkan pengisian kuesioner yang dilakukan hal ini dikarenakan responden tidak mengetahui bahwa apa itu pemeriksaan payudara sendiri, selain itu responden tidak mengetahui apa manfaat dan tujuan dari pemeriksaan payudara sendiri, dan sebagian besar responden tidak mendapatkan

b. Hubungan Motivasi Remaja Putri Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara

Tabel 1.2
Hubungan Motivasi Remaja Putri Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara di RT 008 Dusun Balam Jaya

No	Motivasi	Perilaku (SADARI)				OR	p-value		
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				
1.	Baik	12	63.2	7	36.8	19	100	8.1	0.007
2.	Kurang Baik	4	17.4	19	82.6	23	100		
Jumlah		16	38.1	26	61.9	42	100		

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan hasil Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-Value* 0.007 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara.

informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Dengan kesimpulannya perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

b. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan rendah sebanyak 26 responden (61.9%). Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden banyak tidak mengetahui cara melakukan sadari dengan cara memutar Berawal dari bagian atas payudara, buat putaran yang besar. Bergerak sekeliling payudara dengan memperhatikan benjolan, Waktu pelaksanaan payudara sendiri dilakukan adalah Pada hari ke 5 sampai hari ke 10 dari haid pertama dan Cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah bersujud.

Dari hasil penelitian pengetahuan responden terhadap teknik SADARI sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang hal ini dikarenakan responden tidak mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri, Tahap kedua yang harus dilakukan dalam tahap pemeriksaan payudara didepan cermin, tempat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan serta tidak mengetahui bagaimana pemeriksaan payudara berdiri didepan cermin tangan disamping harus dilakukan. Berdasarkan keterangan dari responden, responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang teknik SADARI, mendapatkan konseling ataupun pendidikan kesehatan, dan di Puskesmas juga tidak ditempelkan poster langkah-langkah dalam tahap SADARI sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan responden terhadap teknik SADARI.

c. Gambaran Motivasi Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 42 responden diketahui 19 responden (45.2%)

mempunyai motivasi baik dan 23 responden (54.8%) mempunyai motivasi kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar remaja memiliki motivasi kurang baik dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri hal ini dikarenakan responden tidak mengetahui apa itu SADARI, cara untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri serta manfaat dari pemeriksaan sadari, mendapatkan penyuluhan di sekolah tetapi lupa untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri di rumah sehingga remaja putri tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Bila responden memiliki motivasi yang baik tentang SADARI, hal ini dikarenakan remaja menganggap bahwa SADARI sangat baik untuk dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara. Motivasi merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Didalam diri seseorang terdapat kebutuhan atau keinginan (*wants*) terhadap objek di luar seseorang tersebut, kemudian bagaimana seseorang tersebut menghubungkan antara kebutuhan dengan situasi diluar objek tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dimaksud. Oleh sebab itu motivasi merupakan suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoadmodjo, 2014)

d. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara

Hasil analisis hubungan pengetahuan remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara diperoleh bahwa ada 5 responden (31.3%) yang memiliki pengetahuan tinggi tidak

melakukan pemeriksaan SADARI sedangkan diantara responden yang memiliki pengetahuan rendah ada 5 responden (19.2%) yang melakukan perilaku SADARI.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}=0.004$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui yang memiliki pengetahuan tinggi tidak melakukan pemeriksaan SADARI hal ini dikarenakan responden memiliki motivasi yang kurang baik dimana pada saat menstruasi remaja sering lupa untuk melakukan pemeriksaan, selain itu remaja juga tidak mempunyai waktu yang lama dalam melakukan pemeriksaan dikarenakan sebagian besar remaja bekerja dengan adanya kepadatan waktu yang digunakan oleh remaja sehingga tidak sempat untuk melakukan pemeriksaan. Pada hasil penelitian juga terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya faktor pengalaman yang mempengaruhi seseorang pengetahuan seseorang dan faktor ingatan seseorang pada saat pengisian kuisisioner. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera

manusia, yakni indera pengelihatian, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2014). Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.

5. Hubungan Motivasi Remaja Putri Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara

Hasil analisis hubungan motivasi remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara diperoleh bahwa ada 7 responden (36.8%) yang memiliki motivasi baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan SADARI sedangkan diantara responden yang memiliki motivasi kurang ada 4 responden (17.4%) yang melakukan pemeriksaan SADARI.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.007$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 42 responden yang tidak melakukan pemeriksaan

SADARI sebanyak 26 responden (61.9%) dan 16 responden (38.1%) yang melakukan pemeriksaan SADARI

2. Dari 42 responden sebagian besar responden mempunyai pengetahuan

rendah sebanyak 26 responden (61.9%).

3. Dari 42 responden diketahui 19 responden (45.2%) mempunyai motivasi baik dan 23 responden (54.8%) mempunyai motivasi kurang baik
4. Ada hubungan yang signifikan remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara dengan $p\text{-value} = 0.004$
5. Ada Hubungan yang signifikan antara motivasi remaja putri terhadap deteksi dini kanker payudara dengan $p\text{-value} 0.007$.

SARAN

Diharapkan bagi institusi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan promosi kesehatan kepada para remaja tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan seperti dengan mengadakan pendidikan kesehatan, penyuluhan, konseling perorangan ataupun kelompok, pemasangan baliho, pembagian leaflet, dan pemasangan poster.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Asmuji, 2014. *Keperawatan maternitas*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
3. Dalimartha, 2010. *Deteksi dini kanker dan simplisia antikanker*. Jakarta : Penebar Swadaya
4. Hidayat, aziz 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
5. Kartikawati, 2013. *Waspada Kanker Pada Wanita*. Jogjakarta : Andi Offset
6. Kemenkes, 2018. *Situasi Penyakit Kanker*. Penerbit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
7. Kemenkes, 2016. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*
8. Kusmiran, 2014. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Penerbit Salemba Medika Yogyakarta
9. Marmi, 2015. *Kesehatan reproduksi*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
10. Marmi, 2013. *Psikologis Keperawatan*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
11. Mulyani, 2013. *Kanker payudara dan PMS pada kehamilan*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
12. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
14. Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
15. Nurcahyo, 2010. *Bedah onkologi*. Jakarta : Anggota IKAPI
16. Olpah, 2015. *Kanker payudara dan sadari*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
17. Rasjidi, I. (2010). *Epidemiologi Kanker Pada wanita*. Jakarta : EGC
18. Ratih, 2016. *Tingkat pengetahuan Remaja dengan pemeriksaan payudara sendiri di Wilayah Kerja Puskesmas Pal V Kota Jambi*. Skripsi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi
19. Sugiyono, 2011. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
20. Supriyanto, wawan 2014. *Kanker deteksi dini, pengobatan dan penyembuhannya*. Yogyakarta : Parama ilmu

21. Suryatno, 2010. *Deteksi dini kanker dan simplisia antikanker*. Jakarta : Penebar swadaya
22. Wawan dan Dewi, 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
23. Widyastuti, 2009. *Kesehatan reproduksi*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta